

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
KEJADIAN COVID-19 PADA MASYARAKAT
DI KELURAHAN MULYOJATI
KOTA METRO

Reka Putri Rahmawati¹, M. Arifki Zainaro^{2*}, Andoko³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Email: rekaputri04@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Email: m.arifkiz@yahoo.com

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Email: andoko2013@gmail.com

ABSTRACT: THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO THE INCIDENT OF COVID-19 IN THE COMMUNITY OF MULYOJATI VILLAGE METRO CITY 2021

Introduction: The incidence of COVID-19 in Indonesia is still increasing. The factors causing the occurrence of covid-19 are knowledge that is still lacking and attitudes in responding to the prevention of covid-19 which are often ignored by people in Mulyojati Village, Metro City. According to a report from the Indonesian Ministry of Health, there were 2,313,829 confirmed cases (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Lampung has 20,808 confirmed cases (Dinas Kesehatan Lampung, 2021). Metro City has a number of confirmed cases of 1,391 cases (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2021).

Purpose: To find out the relationship between knowledge and attitudes towards the incidence of covid-19 in the community in Mulyojati Village, Metro City.

Methods: This study uses a quantitative analytic design using a case control design. The population in this study were 30 people who were positive for COVID-19 and 30 people were negative for COVID-19. The measurement of this study uses a questionnaire that has been tested for validity. Data analysis used frequency distribution test (univariate) and Spearman correlation test (bivariate).

Results: Based on the frequency data obtained good knowledge of the case group (60.0%) while the control group (30.0%). Good attitude in the case group (96.7%) while the control group (76.7%). Spearman test results obtained p value .000 (<0.05) and the correlation coefficient is known to be .467. Based on the results of the Spearman test, the p value was .020 (<0.05) and the correlation coefficient was .295.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and the incidence of covid-19 and a moderate correlation. There is a significant relationship between attitude and the incidence of covid-19 and a low correlation. In the Mulyojati sub-district, the case group with good knowledge was higher than the control group, while the good attitude in the case group was higher than the control group. Various efforts must continue to be made, both from the health and non-health sectors, especially increasing knowledge and attitudes to prevent COVID-19.

Keywords: Knowledge, Attitude, Covid-19

INTISARI: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN COVID-19 PADA MASYARKAT DI KELURAHAN MULYOJATI KOTA METRO 2021

Pendahuluan: Kejadian covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Faktor penyebab kejadian covid-19 adalah pengetahuan yang masih yang masih kurang dan sikap dalam menanggapi pencegahan covid-19 yang sering diabaikan masyarakat di Kelurahan Mulyojati Kota Metro. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI tercatat 2.313.829 kasus terkonfirmasi (Kementerian kesehatan RI, 2021). Lampung memiliki kasus terkonfirmasi sebanyak 20.808 kasus (Dinas kesehatan Lampung, 2021). Kota Metro memiliki jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.391 kasus (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2021).

Tujuan: Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Mulyojati Kota Metro.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan *case control*. *Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang positif covid-19 dan 30 orang negatif covid-19*. Pengukuran penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas. Analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi (univariat) dan uji korelasi *spearman (bivariate)*.

Hasil: Berdasarkan data frekuensi didapatkan pengetahuan baik kelompok kasus (60.0%) sedangkan kelompok control (30.0%). Sikap yang baik kelompok kasus (96.7%) sedangkan kelompok control (76.7%). hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .000 (<0.05) dan diketahui nilai koefisien korelasi .467. Berdasarkan hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .020 (<0.05) dan diketahui nilai koefisien korelasi .295.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19 dan korelasi yang sedang. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian covid-19 dan korelasi yang rendah. Di Kelurahan mulyojati pada kelompok kasus berpengetahuan baik lebih tinggi dibanding kelompok control sedangkan sikap baik pada kelompok kasus lebih tinggi dibanding kelompok control. Berbagai upaya terus harus dilakukan baik dari sektor kesehatan maupun non-kesehatan terutama meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Covid-19

PENDAHULUAN

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali diumumkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut nama penyakit itu sebagai coronavirus disease (COVID-19), yaitu virus SARS-CoV 2, sebelumnya dikenal sebagai 2019-nCoV dan pada tanggal 12 Maret 2020 dideklarasikan sebagai pandemic (Fitriani, 2020). Menurut data dari organisasi kesehatan dunia, per 5 Juli 2021, ada 183.198.019 kasus terkonfirmasi Covid-19 diseluruh dunia (WHO,

2021; Hairunisa & Amalia, 2020; Sulistiani & Kaslam, 2020).

Kejadian covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI tercatat 2.313.829 kasus terkonfirmasi (Kementerian kesehatan RI, 2021). Lampung memiliki kasus terkonfirmasi sebanyak 20.808 kasus (Dinas kesehatan Lampung, 2021). Kota Metro memiliki jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.391 kasus (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2021).

Berdasarkan kelompok umur, kasus terkonfirmasi paling banyak terjadi usia produktif 15-59 tahun (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2021).

Pada kelurahan mulyojati merupakan peringkat ketiga pada kasus covid terbanyak dikota metro dengan jumlah 206 orang (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2021).

Dalam penelitian terdahulu, pengetahuan yang baik mendorong sikap yang positif (Peng et al. 2020), menunjukkan bahwa persentase pengetahuan dalam kategori baik paling tinggi, hingga 228 (51,35%), diikuti persentase sikap tertinggi, naik menjadi 206 sikap masing-masing kategori baik (46,39). Hasil ini berarti komunitas tersebut memiliki potensi risiko menularkan atau menyebarkan Covid-19 kekomunitas lain (Usman, Budi & Sari, 2020). Upaya memutuskan mata rantai penulran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat (Purnamasari & Raharyani, 2020); Vauzia, Fitri & Alfitri, 2020

Sikap tentang pencegahan Covid-19 berkaitan dengan menanggapi apa yang sedang terjadi dan keyakinan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang diekspresikan dalam rasa senang dan tidak puas, dimana kesenangan menunjuk pada sikap positif dan ketidakpuasan menunjuk pada sikap negatif. (Notoatmodjo, 2012; Mujani & Irvani, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan dalam pencegahan Covid-19 dalam penelitian ini, ibu yang memiliki sikap negatif akan mempunyai odds (berisiko) terhadap kepatuhan pencegahan covid-19 3 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki perilaku baik (95% CI: 1,13- 5,72) (Syafei & Fatimah, 2020, 2020).

Peneliti melakukan pres-survey dengan membagikan kuesioner melalui *google form* sebanyak 20 pertanyaan kepada responden sebanyak 15 orang,

dengan definisi pengetahuan mengenai covid-19 terdapat 80% responden menjawab benar, penyebab COVID-19 terdapat 66,7% responden menjawab benar, manifestasi klinis covid-19 terdapat 80% responden menjawab benar, hewan penyebab covid-19 terdapat 73,3% responden menjawab benar, cara penularan covid-19 terdapat 80% responden menjawab benar, pengobatan covid-19 menggunakan antibiotic terdapat 66,7% responden menjawab salah, penularan melalui airborne terdapat 86,7% responden menjawab benar, telah ditemukan Vaksin dari COVID-19 terdapat 93,3% benar, Masa inkubasi dari COVID-19 adalah 3-7 hari 13,3% benar, pencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan menjaga jarak sejauh 0,5 meter 100% salah.

Hasil Pre-survey berupa sikap dengan cara membagikan kuesioner *google form* sebanyak 20 pertanyaan kepada 15 orang responden didapatkan hasil paling banyak sikap ragu-ragu yang masih dimiliki mayoritas responden terhadap pencegahan COVID-19: Saya merasa perlu berjabat tangan ketika bertemu dengan teman saya 73,3%, Saya merasa lebih baik pergi keluar rumah dan ke tempat keramaian (lebih dari 10 orang) seperti pasar, warung kopi, dan lainnya apabila saya merasa bosan 73,3%, Saya merasa tidak perlu menggunakan masker pada saat berpergian 46,7%, Saya merasa tidak perlu untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memegang wajah saya 53,3%, Saya merasa yakin bahwa infeksi COVID-19 hanya bisa tersebar melalui orang yang memiliki gejala 80%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan dan sikap terhadap kejadian covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Mulyojati Kota Metro.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan survey analitik dengan menggunakan rancangan case control dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik sampel non-probability sampling yaitu dengan teknik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini ialah masyarakat yang berdomisili di kelurahan mulyojati Kota Metro dengan jumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan rumus *total sampling*. Total sampel pada penelitian ini adalah pada case 30 orang positif covid-19 dan control 30 orang dengan negatif covid-19. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 April 2021 di Kelurahan Mulyojati Kota Metro.

Komisi etik penelitian kesehatan universitas malahayati bandar lampung NNO. 1719/EC/KEP-UNMAL/IV/2021 dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan dengan menyatakan bahwa penelitian laik etik.

Peneliti mengadopsi terhadap kuesioner yang pernah terapkan oleh DETIRO, M. D. (2020). Hubungan Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kedokteran Di Provinsi Aceh. *Etd Unsyiah*. Hasil rata-rata dari nilai CVR atau nilai CVI yaitu 0,79. Kuesioner berupa 20 pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan covid-19. Analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi (univariat) dan uji korelasi *spearman (bivariat)*

HASIL**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****ANALISA UNIVARIAT**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Subjek Penelitian Pada Kelompok Kasus (Positif Covid-19) Dan Kelompok Control (Negatif Covid-19) Di Wilayah Kelurahan Mulyojati Kota Metro Tahun 2021

| NO | Karakteristik | Kasus | | Kontrol | |
|----|-------------------|--------------|----------------|-------------|----------------|
| | | Jumlah | Presentase (%) | Jumlah | Presentase (%) |
| 1. | Umur (tahun) | <20-51 30 | 100.0 | 21-30 30 | 100.0 |
| 2. | Jenis Kelamin: | | | | |
| | - Laki-laki | 14 | 46.7 | 18 | 60.0 |
| | - Perempuan | 16 | 53.3 | 12 | 40.0 |
| 3. | Pendidikan | | | | |
| | - SMP | - 9 | - 30.0 | 1 | 3.3 |
| | - SMA | 21 | 70 | 16 | 53.3 |
| | - PT | | | 14 | 33.3 |
| 4. | Status pernikahan | | | | |
| | - Belum menikah | 19 | 63.3 | 25 | 83.3 |
| | - Sudah Menikah | 11 | 36.7 | 5 | 16.7 |
| 5. | Pekerjaan | | | | |
| | - Buruh | 3 | 10.0 | 6 | - |
| | - Pns/Tni/Polri | 12 | 40.0 | 5 | 20.0 |
| | - Wiraswasta | 8 | 26.7 | 19 | 16.7 |
| | - tidak Bekerja | 7 | 23.3 | | 63.3 |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin pada kelompok kasus paling banyak adalah perempuan yaitu 16 responden (53.3%) dan pada kelompok kontrol paling banyak 18 responden (60.0%). Pendidikan pada kelompok kasus mayoritas lulusan perguruan tinggi yaitu 21 responden dengan (70.0%) dan pada kelompok kontrol mayoritas lulusan SMA dengan (53.3%). Status pernikahan

pada kelompok kasus mayoritas belum menikah yaitu 19 responden (63.3%) dan pada kelompok kontrol mayoritas belum menikah yaitu 25 responden dengan (83.3%). Pekerjaan pada kelompok kasus mayoritas yaitu PNS/TNI/POLRI yaitu 12 responden dengan (40.0%) dan pada kelompok kontrol mayoritas wiraswasta yaitu 19 orang dengan (63.3%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Mulyojati Kota Metro

| Pengetahuan | Kasus | | Control | |
|-------------|--------|----------------|---------|----------------|
| | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| Baik | 18 | 60.0 | 9 | 30.0 |
| Cukup | 9 | 30.0 | 1 | 3.3 |
| Kurang | 3 | 10.0 | 20 | 66.7 |
| Jumlah | 30 | 100.0 | 30 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada kelompok kasus berjumlah 18 orang positif (60.0%) lebih tinggi dibanding kelompok control berjumlah 9 orang negatif (30.0%). Sedangkan pengetahuan cukup berjumlah 9 orang positif

(30.0%) lebih tinggi dibanding kelompok control 1 orang negative (3.3%). Sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 3 orang positif (10.0%) lebih rendah dibanding kelompok kontrol 20 orang negatif (66.7%).

Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Di Kelurahan Mulyojati Kota Metro

| Sikap | Kasus | | Control | |
|--------|--------|----------------|---------|----------------|
| | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| Baik | 29 | 96.7 | 23 | 76.7 |
| Cukup | 1 | 3.3 | 6 | 20.0 |
| Kurang | - | - | 1 | 3.3 |
| Jumlah | 30 | 100.0 | 30 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap yang baik pada kelompok kasus berjumlah 29 orang positif (96.7%) lebih tinggi dibanding kelompok control berjumlah 23 orang negatif (76.7%). Sedangkan sikap cukup berjumlah 1 orang positif (3.3%) lebih rendah

dibanding kelompok control 6 orang negatif (20.0%). Sedangkan sikap kurang pada kelompok kasus berjumlah 0 orang positif (0.0%) lebih rendah dibanding kelompok control berjumlah 1 orang negatif (3.3%).

Distribusi Kejadian Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Mulyojati Kota Metro

| Kejadian covid | Kasus | | Control | |
|----------------|--------|----------------|---------|----------------|
| | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| - Positif | 30 | 100.0 | 0 | |
| - Negatif | 0 | 0 | 30 | 100.0 |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa kelompok kasus berjumlah 30 orang positif dengan (100.0%) sama dengan kelompok

kontrol terdapat 30 orang negatif dengan (100.0%).

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Mulyojati Kota Metro

| Pengetahuan | Kasus | | Control | | P | R |
|-------------|---------|----------------|----------|----------------|------|------|
| | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) | | |
| | Positif | | Negative | | | |
| Baik | 18 | 60.0 | 9 | 30.0 | .000 | .467 |
| Cukup | 9 | 30.0 | 1 | 3.3 | | |
| Kurang | 3 | 10.0 | 20 | 66.7 | | |
| Jumlah | 30 | 50% | 30 | 50% | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan baik pada kelompok kasus berjumlah 18 orang positif (60.0%) lebih tinggi dibanding kelompok kontrol berjumlah 9 orang negatif (30.0%). Pengetahuan cukup pada kelompok kasus berjumlah 9 orang positif (30.0%) lebih tinggi dibanding kelompok control sebanyak 1 orang negatif (3.3%). Pengetahuan kurang

pada kelompok kasus berjumlah 3 orang (10.0%) lebih rendah dibanding kelompok control sebanyak 20 orang negatif (66.7%).

Berdasarkan hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .000 (<0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19 dan diketahui nilai koefisien korelasi .467 yang berarti korelasi sedang.

Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Mulyojati Kota Metro

| Sikap | Kasus | | Control | | P | R |
|--------|---------|----------------|---------|----------------|------|------|
| | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) | | |
| | Positif | | Negatif | | | |
| Baik | 29 | 96.7 | 23 | 76.7 | .022 | .295 |
| Cukup | 1 | 3.3 | 6 | 20.0 | | |
| Kurang | - | - | 1 | 3.3 | | |
| Jumlah | 30 | 100.0 | 30 | 100.0 | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap baik pada kelompok kasus berjumlah 29 orang positif (96.7%) lebih tinggi dibanding kelompok control berjumlah 23 orang negatif (76.7%). Sikap cukup pada kelompok kasus berjumlah 1 orang positif lebih rendah dibanding kelompok control berjumlah 6 orang negatif (20.0%). Sikap kurang pada kelompok kasus berjumlah 0 orang

positif lebih rendah dibanding kelompok control berjumlah 1 orang negatif (3.3%).

Berdasarkan hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .020 (<0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian covid-19 dan diketahui nilai koefisien korelasi .295 yang berarti korelasi rendah.

PEMBAHASAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEJADIAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DIKELURAHAN MULYOJATI KOTA METRO

Berdasarkan hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .000 (<0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19 dan diketahui nilai koefisien korelasi .467 yang berarti korelasi sedang.

Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Di dalam faktor internal terdapat tiga hal, yaitu motivasi, pendidikan dan persepsi. Sedangkan di dalam faktor eksternalnya juga terdapat tiga hal, yaitu sosial budaya, informasi dan lingkungan. Individu dapat memiliki pengetahuan

terhadap sesuatu tidak hanya dari edukasi di sekolah saja, namun disupport oleh banyaknya penjelasan yang beredar dari media yang ada misalnya radio, televisi, majalah, surat kabar, dan lainnya (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman

sendiri (Wawan & Dewi, 2010). Menurut teori Lewin dalam Notoatmodjo (2007), seseorang berupaya untuk mengobati dan mencegah penyakit, ia harus merasakan bahwa ia rentan terhadap penyakit tersebut (susceptible) yang berarti bahwa suatu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit akan timbul jika seseorang merasa rentan terhadap penyakit tersebut (Syafei & Fatimah, 2020).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, analisa uji Chi-square pada hubungan antara pengetahuan dengan status Covid-19 didapati nilai p value pada pengetahuan = 0,0001 ($<0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid 19 di kota Tanjung Balai. (Ray, Samion & Lukito, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, analisa menggunakan uji Chi square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan nilai $p=0,02$ ($<0,05$) (Alfikri, Akbar & Anggraeni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, analisa bivariat antara pengetahuan dengan resiko tertular Covid19 didapatkan $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan maka resiko tertular Covid-19 semakin rendah (Sembiring & Meo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat skor terendah dari kuesioner dengan pertanyaan nomor 10 dengan total skor 4, yaitu menjaga jarak 1 meter. Sedangkan anjuran dari pemerintah adalah menjaga jarak 1,5 meter agar

efektif. Masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang menjaga jarak.

Analisa peneliti berdasarkan penelitian pada masyarakat di Kelurahan Mulyojati Kota Metro, Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mayoritas pada kelompok kasus mayoritas berpengetahuan baik 18 orang (60.0%) lebih tinggi dibanding kelompok control 9 orang (30.0%).

Hal ini dikarenakan kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi seperti Faktor usia pada penelitian ini mayoritas berusia 20-30 tahun yang memiliki peluang paling tinggi dalam menyebarkan virus covid-19, dimana rata-rata usia ini mayoritas tidak menunjukkan gejala atau minim gejala, dimana pada usia ini masih banyak yang sering bepergian keluar rumah.

Faktor pekerjaan, mayoritas pada penelitian ini memiliki pekerjaan PNS/TNI/POLRI 12 orang (40.0%) dan wiraswasta 19 orang (63.3%) yang mengharuskan untuk terus berinteraksi dengan orang lain serta tanggung jawab penuh pada pekerjaan.

Faktor pendidikan, mayoritas pendidikan pada penelitian ini lulusan perguruan tinggi 34 orang (56.7%), menurut penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa mahasiswa non-kesehatan memiliki literasi kesehatan yang kurang dibandingkan dengan mahasiswa kesehatan serta terbatasnya petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan.

Faktor eksternal seperti pengalaman pribadi, fasilitas sarana-prasarana seperti ketersediaan sarana-prasarana sebagai fasilitas pencegahan covid-19 dan faktor internal seperti keyakinan, persepsi, motivasi.

HUBUNGAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DIKELURAHAN MULYOJATI KOTA METRO.

Berdasarkan hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .020 (<0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian covid-19 dan diketahui nilai koefisien korelasi .295 yang berarti korelasi rendah.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, antara lain: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013). Sikap masyarakat terhadap cuci tangan bisa mempengaruhi dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku cuci tangan oleh masyarakat tersebut. Semakin positif sikap seseorang maka semakin besar kemungkinan timbulnya tindakan tersebut. (Lestari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, didapatkan nilai *p-value* = 0,000, atau *p value* ≤ 0,05 dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara knowledge terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Dari hasil analisis tersebut diperoleh pula nilai OR=27,2, artinya mahasiswa dengan sikap yang negatif memiliki kecenderungan sebesar 27,2 kali memiliki tindakan pencegahan COVID-19 yang buruk daripada mahasiswa yang mempunyai sikap positif (95% CI: 11,6-63,8) (Akbar, Hardy & Maharani, 2020).

Dari hasil penelitian, didapatkan skor item terendah dari kuesioner dengan total skor 185 pernyataan sikap nomor 7 yang menjelaskan bahwa Saya merasa lebih baik pergi keluar rumah dan ke tempat keramaian (lebih dari 10 orang) seperti pasar, warung kopi, dan lainnya apabila saya merasa bosan. Menurut himbauan yang

diberikan pemerintah diharapkan masyarakat untuk membatasi dalam bepergian ke tempat yang ramai jika tidak benar-benar diperlukan dikarenakan virus tersebut dapat menyebar tanpa menimbulkan gejala pada penderitanya.

Analisa peneliti pada masyarakat di kelurahan mulyojati menunjukkan pada kelompok kasus mayoritas bersikap baik dengan 29 orang (96.7%) lebih tinggi pada kelompok kontrol 23 orang (76.7%). Tetapi hal ini menunjukkan bahwa belum tentu sikap yang baik tidak bisa terkena covid-19, karena mungkin ada faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang terkena covid-19.

Faktor jenis kelamin mayoritas pada penelitian ini perempuan 16 orang dengan 53.3% dan usia 21-30 tahun yang berkaitan dengan penyakit tertentu yang cenderung diderita oleh seseorang dengan jenis kelamin dan usia yang rentan terkena covid-19.

Faktor lingkungan dimana segala sesuatu yang ada disekitar masyarakat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik dari individu satu ke individu yang lain.

Adapun faktor lainnya seperti kepercayaan atau pendapat seseorang terhadap penyakit covid-19. Faktor sosial budaya seperti ketika seseorang yang lebih muda bertemu dengan orang tua atau yang lebih tua untuk berjabat tangan (salim tangan) dimana hal ini dilarang oleh pemerintah demi mencegah penularan covid-19.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pada kelompok kasus mayoritas berpengetahuan baik 18 orang (60.0%) lebih tinggi dibanding kelompok control 9 orang (30.0%).
2. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pada kelompok kasus bersikap baik dengan 29 orang (96.7%) lebih tinggi pada kelompok control 23 orang (76.7%).
3. Berdasarkan hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .000 (<0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19 dan diketahui nilai koefisien korelasi .467 yang berarti korelasi sedang.
4. Berdasarkan hasil uji *spearman* didapatkan nilai *p value* .020 (<0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian covid-19 dan diketahui nilai koefisien korelasi .295 yang berarti korelasi rendah.

SARAN

Bagi peneliti lebih lanjut Penelitian ini masih terbatas pada pengetahuan dan sikap masyarakat tentang covid-19, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan variable penelitian dan melibatkan unsur yang berhubungan langsung dengan covid-19 (pasien, tenaga kesehatan dan pemerintah).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, S. P., Meng, S., Wu, Y. J., Mao, Y. P., Ye, R. X., Wang, Q. Z., ... & Zhou, H. (2020). Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: a scoping review. *Infectious diseases of poverty*, 9(1), 1-12.
- Akbar, A., Hardy, F. R., & Maharani, F. T. (2020). HUBUNGAN TINGKAT Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Upn Veteran Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020* (Vol. 1, No. 1, Pp. 98-110).
- Akbar, P. S., Kuntari, S., Yulianti, I., & Darmayanti, A. T. (2020). Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (E-Journal)*, 9(1), 57-64.
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggraeni, Y. D. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19. *Borneo nursing journal (BNJ)*, 3(1), 39-44.
- Casella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., Dulebohn, S. C., & Di Napoli, R. (2020). Features, evaluation and treatment coronavirus (COVID-19) StatPearls Publishing. *Treasure Island, FL, USA*.
Diakses:
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus->

- [2019?gclid=Cj0KCQjwrsGCBhD1ARIsALILBYqKQOjkAbrgMFGMSyj2Wp5tjY8fZQCMYuTs9e9Y6fdxW2QiAyrJz94aAr3EEALw_wcB](https://doi.org/10.24127/manuju.v3i4.12345)
- DETIRO, M. D. (2020). Hubungan Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kedokteran Di Provinsi Aceh. *ETD Unsyiah*.
- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virology, Pathogenesis, Dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3)
- Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90-100.
<https://dinkes.lampungprov.go.id/covid19/>
<http://dinkes.metrokota.go.id/>
<https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/pedoman-pemberdayaan-masyarakat-dalam-pencegahan-covid-19-di-rt-rw-desa/>
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirusdisease-covid-19-05-febuari-2021>
- Irwan, D. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Gemas*. 2020; 0-115.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Situasi terkini perkembangan corona virus disease (covid-19) 05 febuari 2021*.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11.
- Mujani, S., & Irvani, D. (2020). Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), 219-238.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 45-62.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ray, V.N. M., Samion, M., & Lukito, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal kedokteran STM (sains dan teknologi medic)*, 4(1), 39-45
- Sulistiani, K., & Kaslam, K. (2020). Kebijakan joko tonggo pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), 31-43.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75-82.
- Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rt 02 Rw 05

- Kabandungan I Desa
Sirnagalih Bogor. *Pkm-
P*, 4(1), 112-123.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D.N.A.
(2020). *Pengetahuan Dan
Sikap Mahasiswa Kesehatan
Tentang Pencegahan Covid-
19 Di Indonesia. Jurnal Ilmu
Keperawatan Dan
Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Vauzia, V., Fitri, R., & Alfitri, A.
(2020). PENGETAHUAN DAN
SIKAP ODHA KOTA PADANG
TERHADAP PROTOKOL
KESEHATAN COVID-
19. *Jurnal Kesehatan
Lentera'Aisyiyah*, 3(2), 1-5.
- awan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori
dan pengukuran
pengetahuan, sikap dan
perilaku manusia*.
Yogyakarta: nuha medic,
11-18.
- World Health Organization, (2021).
Update Case
- World Health Organization.
(2020).World Health
Organization Coronavirus
Disease 2019 Global
Situation 2020. Retrieved
August31, 2020, from
<https://covid19.who.int/>